

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra bukanlah hanya sekedar sebuah kata. Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan *tra* menunjukkan “alat, sarana”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa merujuk pada istilah “Kesusastraan”, yang menunjuk pada isi yang disampaikan berupa hal-hal yang baik; menyarankan pada hal yang baik maupun menunjuk pada alat untuk menyampaikan, yaitu bahasa (sesuatu yang disampaikan dengan bahasa yang indah) (Rokhmansyah, 2014: 1-2). Daiches (1964) mengacu pada Aristoteles yang melihat sastra sebagai suatu karya yang “menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara lain”, yakni suatu cara yang memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya (Budianta, 2002:7-8). Sastra dapat memberikan keindahan dan membentuk imajinasi sehingga dapat bersifat menghibur penikmatnya.

Sastra terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu puisi, prosa dan drama. Prosa sebagai cerita rekaan bukan berarti prosa adalah lamunan kosong seorang pengarang. Prosa adalah perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasaan. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi (*fiction*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita hayalan (Nurgiyantoro, 2005:30).

Prosa merupakan salah satu bagian dari sastra. Di dalam prosa terbagi menjadi dua yaitu prosa fiksi dan non-fiksi. Salah satu bentuk yang termasuk ke dalam prosa fiksi adalah novel. Dalam penelitian ini penulis membahas novel yang berjudul *Senseijutsu Satsujin Jiken* sebagai bahan untuk penelitian. Soji Shimada yang lahir pada 12 Oktober 1948 di Kota Fukuyama, Prefektur Hiroshima, menerbitkan novel ini pada tahun 1981. Novel yang menjadi awal dari

karirnya tersebut kemudian menjadi *best seller* dan masuk sebagai finalis untuk novel misteri di *Edoga Rampo Award*.

Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* ini menceritakan kisah dua orang detektif bernama Kiyoshi Mitarai dan Kazumi Ishioka yang mencoba untuk membongkar kasus pembunuhan yang menimpa keluarga Umezawa yang terjadi di Tokyo yang tidak terpecahkan selama lebih dari 40 tahun. Pembunuhan tersebut berhasil menggemparkan seluruh penjuru Jepang dan dikenal dengan nama Pembunuhan Zodiak Tokyo. Pembunuhan ini merupakan pembunuhan berdasarkan astrologi yang dimana sang pembunuh memutilasi tubuh korban dan mengambil salah satu anggota tubuh korban tersebut yang mempunyai keunggulan sesuai dengan zodiak yang dimiliki oleh sang korban. Masing-masing bagian tubuh memiliki planetnya sendiri yang menatur, melindungi, dan memberdayakannya. Kepala dilindungi dan dikuasai Aries, dada merupakan wilayah Gemini dan Leo, payudara wanita dipengaruhi oleh Cancer, perut untuk Virgo, pinggul diserahkan kepada Libra dan Scorpio, paha berada dalam wilayah Sagitarius, dan kaki merupakan milik Aquarius. Sang pembunuh harus membunuh korbannya dan mengambil potongan tubuhnya sesuai dengan keunggulan yang dimiliki oleh zodiak korban yang kemudian disatukan dengan potongan tubuh milik orang lain untuk menciptakan sosok wanita sempurna dan sosok itu dinamai dengan Azoth. Selanjutnya sisa potongan tubuh yang tidak digunakan kemudian dikuburkan di lokasi yang berkaitan dengan lambang zodiak yang dimiliki oleh korban tersebut.

Bermodalkan catatan yang ditinggalkan oleh sang pembunuh, mereka memulai aksinya untuk memecahkan kasus tersebut. Pada awalnya Mitarai dan Kazumi menduga bahwa pembunuhnya merupakan kepala keluarga Umezawa yaitu Heikichi mengingat catatan tentang rencana pembunuhan yang ditinggalkan oleh sang pembunuh ditemukan di laci meja kerja Heikichi, tetapi hal itu dibantah karena bersamaan dengan ditemukannya catatan tersebut, Heikichi juga ditemukan tewas di dalam ruang kerjanya. Seiring dengan berjalannya penyelidikan yang Kazumi dan Kiyoshi lakukan, mereka menemukan banyak keganjalan dalam kasus tersebut dan menemukan adanya bukti bahwa Heikichi bukanlah pembunuh yang sebenarnya. Berkat kegigihan dan kerja keras kedua

detektif tersebut, mereka berhasil memecahkan kasus tersebut dan menemukan bahwa pembunuh yang sebenarnya adalah Tokiko Umezawa yang merupakan salah satu anak dari Heikichi Umezawa yang juga diceritakan menjadi korban Pembunuhan Zodiak Tokyo tersebut.

Tokiko Umezawa menjadi tersangka dalam pembunuhan ini yang sekaligus merupakan salah satu anggota keluarga Umezawa. Tokiko yang saat itu masih berumur 22 tahun, membunuh ayah, empat saudara tirinya, serta dua sepupunya. Tokiko membagi pembunuhan tersebut ke dalam tiga bagian, yaitu pembunuhan Heikichi yang terjadi di studio tempat Heikichi bekerja, pembunuhan Kazue di rumahnya yang terletak di Kaminoge, dan pembunuhan yang paling menggemparkan adalah pembunuhan mutilasi Yukiko, Tomoko, Akiko, Nobuyo, serta Reiko yang digadang-gadang sebagai korban untuk pembuatan sosok Azoth. Setelah membunuh lima korban terakhirnya, Tokiko membuang mayat-mayat tersebut ke tempat-tempat tertentu berdasarkan tempat yang mengandung unsur-unsur kimia yang dimiliki oleh setiap zodiak mereka. Yukiko yang berzodiak Cancer mengandung unsur perak di buang ke tambang Kosaka di Prefektur Akita, Akiko berzodiak Scorpio mengandung unsur besi dan di buang ke tambang Kamaishi yang terletak di Prefektur Iwate, Tomoko dengan zodiak Aquarius mengandung unsur timbal di buang ke tambang Hosokura Prefektur Miyagi, Reiko dengan zodiak Virgo mempunyai unsur merkuri di buang ke tambang Yamato di Prefektur Nara, dan yang terakhir Nobuyo berzodiak Sagitarius yang memiliki unsur timah di buang ke tambang Ikuno di Prefektur Hyogo. Ia juga memanipulasi cerita pembunuhan dengan menciptakan sosok bernama Azoth, perempuan yang paling cantik yang merupakan gabungan dari potongan organ-organ tubuh saudara-saudaranya tersebut yang pada kenyataannya sosok tersebut tidaklah benar-benar dibuat.

Berawal dari ketika Tokiko baru berumur satu tahun Heikichi yang merupakan ayahnya bercerai dengan ibunya yang bernama Tae. Setelah perceraian tersebut, Heikichi mengambil alih hak asuh atas Tokiko dengan alasan pertahanan tubuh Tokiko yang lemah dan kemudian mendepak Tae dari rumah keluarga Umezawa sehingga membuat Tokiko tinggal terpisah dengan Tae.

Kemudian Heikichi menikah lagi dengan wanita bernama Masako yang sudah mempunyai tiga orang anak dari pernikahan sebelumnya. Ketiga anak Masako tersebut bernama Kazue, Tomoko dan Akiko. Lalu ia memiliki anak hasil hubungan gelapnya dengan Heikichi yang bernama Yukiko. Sejak saat itu, Masako bersama anak-anaknya pindah ke rumah Umezawa dan tinggal di sana bersama Tokiko. Reiko dan Nobuyo yang merupakan putri dari adik laki-laki Heikichi yang bernama Yoshio saat itu juga ikut tinggal bersama mereka.

Heikichi yang merupakan seorang seniman lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melukis di dalam studio pribadinya daripada di rumahnya sendiri. Heikichi dan Tokiko tidak menjalin komunikasi yang baik, sehingga hubungan mereka sebagai ayah dan anak berjalan lancar, begitu pula dengan hubungan antara Tokiko dengan ibu tiri dan saudara-saudara tirinya. Tokiko selalu menerima perlakuan kasar dan diskriminasi. Semua pekerjaan rumah dilimpahkan kepada Tokiko, sedangkan ibu tiri dan saudara-saudara tirinya hanya hidup bersenang-senang. Menyadari hal itu, Tokiko tidak terima atas apa yang telah dilakukan oleh ibu tiri dan saudara-saudaranya, dan juga Tae, ibu kandungnya yang hidup susah sedangkan ibu tiri dan ketiga anaknya hidup bermewah-mewahan. Akibatnya Tokiko memiliki dendam pribadi terhadap ibu tiri serta saudara-saudara tirinya hingga ia pun berniat untuk membalaskan dendamnya dengan membunuh saudara-saudara tiri serta sepupu-sepupunya agar ibu tirinya juga dapat merasakan penderitaan yang ia dan ibu kandungnya rasakan. Setelah Tokiko melakukan pembunuhan tersebut, selama bertahun-tahun ia pergi meninggalkan Tokyo untuk mengasingkan diri, tetapi setelah semuanya terbongkar, Tokiko mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

Setelah membaca novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* ini penulis menyadari bahwa di dalam hidupnya terdapat banyak sekali permasalahan yang dialami oleh Tokiko yang seringkali dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana keadaan ruang lingkup kehidupan Tokiko, bagaimana orang-orang sekitarnya memberikan pengaruh terhadap kehidupan Tokiko, serta apa saja yang dialaminya sehingga ia menjadi seorang pembunuh membuat penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema tersebut sebagai bahan untuk penulisan skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tokiko hidup dalam keluarga yang tidak harmonis. Ia dipisahkan dari ibu kandungnya semenjak ayah dan ibunya bercerai saat ia berumur satu tahun kemudian tinggal bersama ibu tirinya.
2. Tokiko menerima perlakuan diskriminasi dan *bully* dari ibu tiri dan saudara-saudara tirinya.
3. Adanya perasaan ingin membalas dendam dengan membunuh keluarga Umezawa karena Tokiko tidak tahan lagi mendengar ibu kandungnya diremehkan oleh ibu tirinya dan juga ia tidak tahan diperlakukan tidak adil oleh keluarga Umezawa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada bagaimana lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan Tokiko Umezawa hingga dapat memunculkan perasaan ingin balas dendam dan perubahan tingkah laku yang ditelaah dengan psikologi sosial melalui Teori Lapangan menurut Kurt Lewin.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang terdapat dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada?

2. Bagaimanakah pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku tokoh Tokiko Umezawa dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* ditelaah dengan Teori Lapangan (*field theory*) menurut Kurt Lewin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menjabarkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang terdapat dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada.
2. Memahami pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku tokoh Tokiko Umezawa dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* ditelaah dengan Teori Lapangan (*Field Theory*) menurut Kurt Lewin.

1.6 Landasan Teori

Untuk menganalisis novel *Senseijutsu Satsujin Jiken*, digunakan teori sastra sebagai unsur intrinsik yang akan membahas tentang tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan unsur ekstrinsik yang akan membahas pengaruh lingkungan terhadap kehidupan sosial dan tingkah laku tokoh Tokiko Umezawa ditinjau menggunakan pendekatan psikologi sosial dengan Teori Lapangan menurut Kurt Lewin.

1.6.1 Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Berikut unsur-unsur intrinsik yang akan digunakan untuk membahas novel *Senseijutsu Satsujin Jiken*.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*Character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005: 165).

b. Latar

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dikelompokkan bersama dengan tokoh dan plot ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasikan oleh pembaca jika membaca cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2005: 216)

c. Alur

Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain (Nurgiyantoro, 2005:113).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2005: 23). Untuk menganalisis unsur ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu melalui psikologi sosial dengan Teori Lapangan (*field theory*) menurut Kurt Lewin.

Teori Lapangan (*field theory*) atau dinamakan juga Teori Psikodinamika dikemukakan oleh Kurt Lewin yang dikenal sebagai seorang Bapak Psikologi Sosial. Teori Lapangan tidak mempermasalahkan bagaimana sampai terjadi

situasi tertentu, yang paling penting adalah situasi yang bagaimana yang terjadi pada suatu saat tertentu. Masa lalu sudah hilang, karena tidak ada pengaruh pada masa kini. Walaupun demikian, masa lalu masih berpengaruh secara tidak langsung kepada tingkah laku masa kini melalui bekas-bekas yang masih tertinggal dalam lapangan kejiwaan atau disebut juga lapangan kehidupan orang yang bersangkutan (Sarwono, 2008:45).

Teori Lapangan mempunyai empat konsep-konsep dasar, yaitu lapangan kehidupan, lokomosi, daya, serta tegangan. Keempat konsep ini digunakan untuk meninjau bagaimana perkembangan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya yang dimana setiap orang pasti memiliki lapangan kehidupannya sendiri, serta bagaimana tingkah laku dan lokomosi, serta daya dan tegangan yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam hidup bersosialisasi.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada dan dari sumber lain. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan yang selanjutnya disusul dengan analisis. Metode pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan dan melalui media internet sebagai data penunjang.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian terhadap novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan penulis mengenai perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh lingkungan sekitar individu sehingga dapat dijadikan bekal penelitian secara langsung dalam kehidupan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan tentang seberapa pentingnya orang lain berpengaruh terhadap kehidupan seseorang serta bagaimana perubahan perilaku seseorang tersebut setelah terpengaruh oleh hadirnya orang lain dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *SENSEIJUTSU SATSUJIN JIKEN*

Pada bab ini penulis akan membahas unsur instrinsik yang berkaitan dengan tema penelitian dan menganalisisnya melalui tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang digunakan dalam Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken*.

BAB III ANALISIS TOKOH TOKIKO UMEZAWA DALAM NOVEL *SENSEIJUTSU SATSUJIN JIKEN* KARYA SOJI SHIDAMA DENGAN PSIKOLOGI SOSIAL

Dalam bab ini penulis membahas tentang analisis tokoh Tokiko Umezawa dalam Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada dengan Psikologi Sosial

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

